

Fenomena likuidasi perbankan AS pada harga saham perbankan di Indonesia

Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat

DOI

10.58784/mbkk.36

Keywords

liquidation
stock price
banking
confidence interval

JEL Classification

G11
G12
G15

Received 15 July 2023

Revised 16 July 2023

Accepted 16 July 2023

Published 16 July 2023

Melan Militia Christania Mea

Corresponding author: melanmea064@student.unsrat.ac.id

Sam Ratulangi University - Indonesia

Dheana Revalina Tewu

Sam Ratulangi University - Indonesia

ABSTRACT

The issue of bank liquidation in the US during March 2023 has become a trending topic throughout the world's capital markets, including Indonesia. The objective of this study is to examine whether stock prices in the banking sector in Indonesia are still within the confidence interval during the phenomenon of the US banking liquidation. This study finds that the average share price of the privately controlled banking sector tends to decline in value during the US bank liquidation issues. In addition, other evidence also shows that the issue of liquidation of US banks tends to cause the average price of banking shares controlled by the government to fluctuate.

©2023 Melan Militia Christania Mea, Dheana Revalina Tewu



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Sektor perbankan merupakan salah satu pilar utama terhadap perekonomian sebuah negara (Izza, 2017; Supartoyo et al., 2018; Fitri, 2022). Temuan Anam (2013), Tiara (2017), dan Pertiwi et al. (2020) mengimplikasikan bahwa perbankan merupakan bisnis yang berisiko khususnya terkait likuiditas sehingga perlu mempertahankan kinerja profitabilitas dalam menjaga kepercayaan masyarakat. Pada konteks pasar modal, kinerja bisnis perbankan merupakan indikator bagi para investor dalam penyusunan portofolio investasinya.

Pada awal tahun 2023, informasi likuidasi beberapa perbankan besar di Amerika Serikat merebak masuk ke pasar modal Indonesia dan diduga cukup mempengaruhi kinerja saham sektor perbankan. Secara empiris, Mallisa et al. (2022), dan Modeong et al. (2022) menemukan bahwa pergerakan saham sektor perbankan sangat ditentukan oleh risiko sistematis akibat informasi dari sebuah kejadian ekonomi. Tujuan studi ini adalah untuk menganalisis

rentang kewajaran pergerakan harga saham sektor perbankan dalam isu likuidasi perbankan di Amerika Serikat.

Tinjauan pustaka

Likuiditas perbankan merupakan faktor utama yang mencerminkan kelangsungan hidup sebuah bisnis perbankan. Bukti empiris dari Santoso dan Sukihanjani (2013) menunjukkan bahwa modal kerja bersih, tingkat pengembalian aset, tingkat pengembalian ekuitas, rasio kecukupan modal, penentuan suku bunga deposito, dan suku bunga efektif merupakan faktor utama bagi likuiditas 145 perbankan di Indonesia dalam rentang waktu 2007 hingga 2011. Secara spesifik, Kristanti (2014) menemukan bahwa kondisi likuiditas perbankan di periode 2010 hingga 2012 cenderung sangat dipengaruhi oleh rasio kecukupan modal. Fakta empiris dari Minati et al. (2016) membuktikan bahwa kondisi perbankan di Indonesia masih cukup sehat khususnya pada periode 2012 hingga 2014 walaupun secara spesifik kinerja perbankan syariah cenderung lebih optimal dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Apabila ditinjau dari sudut pandang pasar modal, sebuah kejadian yang terkait erat dengan ekonomi cenderung mengakibatkan reaksi tertentu pada harga saham perbankan. Misalnya, Putri (2020) membuktikan bahwa terjadi penurunan harga saham yang signifikan akibat adanya pandemi COVID-19. Wicaksono dan Adyaksana (2020) menemukan bahwa tingkat pengembalian tidak normal dari sektor perbankan mengalami penurunan signifikan akibat adanya pengumuman pandemi COVID-19. Selain itu, Siska dan Arigawati (2020), dan Kuada dan Mamonto (2023) menemukan bahwa hari-hari raya keagamaan cenderung mengakibatkan terjadinya tingkat pengembalian tidak normal (*abnormal returns*). Akan tetapi, Murharsito (2021) juga membuktikan bahwa pengumuman Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Jawa Bali pada 1 Juli 2021 tidak memberikan dampak signifikan bagi perubahan tingkat pengembalian saham sektor perbankan. Secara konsisten, Nugraha dan Wirajaya (2023) juga menemukan bahwa perubahan suku bunga efektif di Amerika Serikat cenderung tidak berdampak pada pergerakan harga saham perbankan di Indonesia. Okpiani dan Khorawati (2022) menemukan bahwa kejadian penyelenggaraan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 pada 15 hingga 16 November 2022 cenderung tidak mengakibatkan perubahan harga pasar saham sektor perbankan syariah.

H1: Likuidasi perbankan AS berdampak pada fluktuasi harga saham perbankan di Indonesia

Metode riset

Sampel dari studi ini adalah emiten sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Guna memperoleh hasil yang lebih spesifik maka sampel dibagi menjadi 2 (dua) kelompok yaitu: (1) emiten yang dimiliki langsung oleh pemerintah sebagai pengendali atau emiten yang merupakan afiliasi langsung dari entitas yang dikendalikan oleh pemerintah (P); dan (2) emiten yang dimiliki langsung oleh pihak swasta atau non-pemerintah (NP).

Data yang digunakan adalah harga penutupan harian saham (dalam IDR) dengan periode pengamatan 25 Januari 2023 hingga 31 Maret 2023. Titik pisah batas (*cut-off point*) sejak tanggal 8 Maret 2023 digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi reaksi dari rata-rata harga penutupan harian saham sektor perbankan. Studi ini melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis rentang keyakinan pada tingkat keyakinan 90%, 95%, dan 99% dengan formula berikut.

$$\bar{X} - Z_{\alpha/2} \frac{\sigma}{\sqrt{n}} \leq \mu \leq \bar{X} + Z_{\alpha/2} \frac{\sigma}{\sqrt{n}}$$

Hasil dan pembahasan

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif dari ketiga kelompok saham sektor perbankan. Secara keseluruhan, rata-rata (*mean*) harga saham selama isu likuidasi perbankan di Amerika Serikat (AS) adalah sebesar IDR 1765.2 dengan simpangan baku (*S.Dev*) sebesar 16.5. Selisih antara nilai terendah (*min*) dengan nilai tertinggi (*max*) masih menunjukkan rentang harga saham yang tidak terlalu jauh. Walaupun memiliki puncak yang lebih datar (*platykurtic*), rata-rata harga saham secara umum sektor perbankan masih menunjukkan kinerja yang baik jika ditinjau dari kecondongan kurva (*skew*).

Secara spesifik, rata-rata harga saham dari sektor perbankan yang dikendalikan oleh pemerintah (P) cenderung lebih tinggi dari rata-rata harga saham dari sektor perbankan yang dikendalikan oleh pihak swasta (NP). Selain itu, simpangan baku atas rata-rata harga saham P juga cenderung lebih acak (*volatile*) jika dibandingkan dari rata-rata harga saham NP. Selisih nilai tertinggi dan terendah mengindikasikan bahwa antar harga saham P memiliki rentang yang cukup jauh jika dibandingkan dengan jarak antar harga saham NP. Akan tetapi, nilai kecondongan juga menunjukkan bahwa rata-rata harga saham dari P dan NP kurang memiliki kinerja yang kurang optimal dengan puncak yang lebih datar (*platykurtic*).

Tabel 1. Statistik deskriptif

Kelompok	Mean	S.Dev	Min	Max	Skew	Kurt
Seluruh	1765.2	16.5	1736.7	1792.3	-0.01	-1.37
P	3270.4	49.6	3176.1	3352.4	0.03	-1.01
NP	1408.7	12.9	1387.2	1429.2	0.07	-1.24

Tabel 2 menyajikan hasil analisis rentang keyakinan atas rata-rata harga saham berdasarkan seluruh sampel. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata harga saham secara umum memiliki nilai lebih rendah dari batas bawah pada seluruh tingkat signifikansi. Temuan ini mengindikasikan bahwa rata-rata harga saham dari sektor perbankan secara umum bergerak lebih rendah sejak tanggal 8 Maret 2023 hingga 31 Maret 2023. Hasil ini juga mengimplikasikan bahwa fenomena yang berasal dari isu likuidasi perbankan AS cenderung mempengaruhi pergerakan rata-rata harga saham sektor perbankan sehingga studi ini menerima H1.

Tabel 2. Analisis rentang keyakinan (seluruh)

Tanggal	Harga saham	90%	95%	99%
		1760.09-1770.35	1759.05-1771.39	1756.90-1773.54
20230308	1746.51	<	<	<
20230309	1753.11	<	<	<
20230310	1743.55	<	<	<
20230313	1728.13	<	<	<
20230314	1688.94	<	<	<
20230315	1690.17	<	<	<
20230316	1677.51	<	<	<
20230317	1702.70	<	<	<
20230320	1690.40	<	<	<
20230321	1721.49	<	<	<
20230324	1747.87	<	<	<
20230327	1727.74	<	<	<
20230328	1717.45	<	<	<
20230329	1740.21	<	<	<
20230330	1737.60	<	<	<
20230331	1738.62	<	<	<

< adalah kurang dari batas bawah

> adalah lebih dari batas atas

= adalah dalam rentang keyakinan

Tabel 3 menyajikan hasil analisis rentang keyakinan atas rata-rata harga saham berdasarkan kelompok P. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata harga saham sektor perbankan kelompok P memiliki pola yang acak pada seluruh tingkat signifikansi. Temuan ini mengimplikasikan bahwa harga saham sektor perbankan kelompok P dalam rentang 8 Maret 2023 hingga 31 Maret 2023 cenderung dipengaruhi oleh fenomena yang berasal dari isu likuidasi perbankan AS. Berdasarkan temuan, maka studi ini menerima H1.

Tabel 3. Analisis rentang keyakinan (P)

Tanggal	Harga saham	90%	95%	99%
		3255.05-3285.83	3251.91-3288.96	3245.47-3295.40
20230308	3260.44	=	=	=
20230309	3314.89	>	>	>
20230310	3286.89	>	=	=
20230313	3278.89	=	=	=
20230314	3176.33	<	<	<
20230315	3188.22	<	<	<
20230316	3185.67	<	<	<
20230317	3259.78	=	=	=
20230320	3230.89	<	<	<
20230321	3321.00	>	>	>
20230324	3408.11	>	>	>
20230327	3313.33	>	>	>
20230328	3256.44	=	=	=
20230329	3316.00	>	>	>
20230330	3304.89	>	>	>
20230331	3315.67	>	>	>

< adalah kurang dari batas bawah

> adalah lebih dari batas atas

= adalah dalam rentang keyakinan

Tabel 4 menyajikan hasil analisis rentang keyakinan atas rata-rata harga saham berdasarkan kelompok NP. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata harga saham sektor perbankan kelompok NP memiliki nilai lebih rendah dari batas bawah pada seluruh tingkat signifikansi. Temuan ini mengimplikasikan bahwa harga saham sektor perbankan kelompok NP dalam rentang 8 Maret 2023 hingga 31 Maret 2023 juga cenderung dipengaruhi oleh fenomena yang berasal dari isu likuidasi perbankan AS dan oleh sebab itu maka studi ini menerima H1.

Tabel 4. Analisis rentang keyakinan (NP)

Tanggal	Harga saham	90%	95%	99%
		1404.72-1412.72	1403.91-1413.53	1402.24-1415.20
20230308	1387.95	<	<	<
20230309	1383.21	<	<	<
20230310	1378.03	<	<	<
20230313	1360.84	<	<	<
20230314	1336.66	<	<	<
20230315	1335.37	<	<	<
20230316	1320.32	<	<	<
20230317	1333.92	<	<	<
20230320	1325.55	<	<	<
20230321	1342.66	<	<	<
20230324	1354.66	<	<	<
20230327	1352.21	<	<	<
20230328	1352.95	<	<	<
20230329	1367.00	<	<	<
20230330	1366.39	<	<	<
20230331	1365.11	<	<	<

< adalah kurang dari batas bawah

> adalah lebih dari batas atas

= adalah dalam rentang keyakinan

Kesimpulan

Pada Maret 2023, fenomena likuidasi perbankan AS merupakan isu yang cukup berdampak bagi pasar modal dunia khususnya di Indonesia. Pada periode pengamatan, studi ini menemukan bahwa rata-rata harga saham dari sektor perbankan yang dikendalikan oleh pemerintah cenderung lebih tinggi, lebih acak, dan memiliki kinerja kurang optimal.

Secara spesifik, studi ini juga menemukan bahwa rata-rata harga saham sektor perbankan yang dikendalikan swasta cenderung berada kurang dari batas bawah rentang keyakinan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa isu likuidasi perbankan AS cenderung mengakibatkan penurunan harga saham sektor perbankan swasta. Selain itu, bukti empiris lainnya juga menunjukkan bahwa isu likuidasi perbankan AS cenderung mengakibatkan rata-rata harga saham perbankan yang dikendalikan pemerintah Indonesia bergerak secara fluktuatif.

Daftar pustaka

- Anam, A. K. (2013). Risiko likuiditas dan dampaknya terhadap kinerja perbankan di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 10(1), 1-16.
<https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/view/20>
- Fitri, W. (2022). Pengaruh integritas perbankan syariah sebagai sektor keuangan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia pada masa pandemi. *Jurnal Komunikasi Hukum*, 8(1), 317-333. DOI: 10.23887/jkh.v8i1.44409
- Izza, A. (2017). Peran historis perbankan dalam perekonomian Indonesia. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, 1(1), 20-43.
<https://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/dinar/article/view/33>
- Kristanti, F. T. (2014). Prediksi kebangkrutan bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18(1), 130-138.
<https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/784/>
- Kuada, M. C., & Mamonto, S. (2023). The "Christmas Effect" on defensive accelerated stocks. *The Contrarian: Finance, Accounting, and Business Research*, 2(2), 56-60. DOI: 10.58784/cfabr.28
- Mallisa, C. S., Timbang, F., Palullungan, M., & Appulembang, O. M. (2022). Can the market affect non-government banking returns during COVID-19 pandemic? *The Contrarian: Finance, Accounting, and Business Research*, 1(1), 12-16. DOI: 10.58784/cfabr.6
- Minati, A. A., Gustati, & Ihsan, H. (2016). Analisis perbandingan prediksi kebangkrutan bank syariah dan bank konvensional menggunakan Altman's EM Z-Score Model. *Akuntansi dan Manajemen*, 11(2), 1-25. DOI: 10.30630/jam.v11i2.90
- Modeong, D., Wati, R., Ante, J., & Tadung, E. (2022). The effect of market risk on returns: Case of banking in Indonesia. *The*

- Contrarian: Finance, Accounting, and Business Research*, 1(1), 6-11.
DOI: 10.58784/cfabr.3
- Murharsito. (2021). Pengaruh pengumuman PPKM darurat terhadap harga dan return saham perbankan. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 18(2), 119-130. DOI: 10.34001/jdeb.v18i2.2365
- Nugraha, A. V. R., & Wirajaya, I. G. A. (2023). Reaksi pasar atas pengumuman suku bunga the Fed pada sektor perbankan yang terdaftar di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), 701-714. DOI: 10.24843/EJA.2023.v33.i03.p09
- Okpiani, W. A., & Khorawati, N. (2022). Estimasi perbedaan harga saham dan volume perdagangan saham sektor perbankan syariah di Indonesia studi peristiwa: KTT G20 di Bali tahun 2022. *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, 14(1), 309-328.
<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/malia/article/view/3778>
- Pertiwi, S. A., Estiningtyastuti, & Prijanto, T. (2020). Analisis risiko likuiditas perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi*, 7(1), 47-64.
<https://jurnal.stas.ac.id/index.php/jabe/article/view/12>
- Putri, H. T. (2020). Covid 19 dan harga saham perbankan di Indonesia. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 6-9.
DOI: 10.33087/eksis.v11i1.178
- Santoso, A. L., & Sukihanjani, T. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas perbankan di Indonesia. *Sustainable Competitive Advantage*, 3(1), 1-15.
<http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/298>
- Siska, E., & Arigawati, D. (2020). Reaksi *Ramadhan Effect* terhadap saham perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. *Journal of Applied Business and Economic*, 6(4), 330-340. DOI: 10.30998/jabe.v6i4.4675
- Supartoyo, Y. H., Juanda, B., Firdaus, M., & Effendi, J. (2018). Pengaruh sektor keuangan bank perkreditan rakyat terhadap perekonomian regional Wilayah Sulawesi. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 2(1), 16-38. DOI: 10.31685/kek.v2i1.207
- Tiara. (2017). Pengaruh risiko likuiditas dan suku bunga bank indonesia terhadap profitabilitas perbankan. *Jurnal Informasi Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 86-97.
<http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/infak/article/view/177>
- Wicaksono, C., & Adyaksana, R. (2020). Analisis reaksi investor sebagai dampak COVID-19 pada sektor perbankan di Indonesia. *JIAFE: Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 6(2), 129-138.
DOI: 10.34204/jiafe.v6i2.2227